

PERANCANGAN KONSEP AGROWISATA BERBASIS EDUKASI DI DESA JATISARI, KECAMATAN TAJINAN, KABUPATEN MALANG

Suprayogi^{1,*}, Sakunda Anggarini², Nanang Bustanul Fauzi³, Yuni Widayati⁴, Jaya Mahar Maligan⁵, Husna Atikah⁶, Anesta Mayda Putri Damayanti⁷, Kurnia Fitri Sukma Effendy⁸, Vickry Ramadoni⁹, Yoga Destrian¹⁰
^{1,2,6,7,8} Jurusan Teknologi Industri Pertanian Universitas Brawijaya, Malang
³ Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Brawijaya, Malang
⁴ Jurusan Manajemen Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya, Malang
⁵ Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Universitas Brawijaya, Malang
⁹ Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya, Malang
¹⁰ Jurusan Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Malang

ABSTRACT

This article focuses on the results of designing an education-based agro-tourism concept in Jatisari Village, Tajinan District, Malang Regency as a form of effort to realize an independent tourism village in the future. The concept of agrotourism focuses on both fishery and livestock bases. Fisheries are realized by planning fishing tours in the village property, while agriculture is realized by planning rabbit farming tours. The implementation method is carried out in several stages, namely data collection including observations, interviews, and literature studies as well as data analysis. The implementation of the service is divided into 5 series of programs which include problem mapping, cleaning programs for tourism potential environmental areas, digital marketing socialization, aquaculture training, and designing a rabbit farm design concept. The results of this activity are training, distribution of training modules, and digital rabbit farming design concepts. The hope is that with the implementation of this community service, it is able to encourage and assist the Jatisari Village in realizing an independent tourist village.

Keywords: *Agrotourism, Jatisari Village, Education, Fisheries, Livestock*

ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada hasil perancangan konsep agrowisata berbasis edukasi di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan desa wisata mandiri kedepannya. Konsep agrowisata berfokus pada basis perikanan maupun peternakan. Adapun perikanan direalisasikan dengan perencanaan wisata pemancingan di belong desa, sedangkan pertanian direalisasikan dengan perencanaan wisata peternakan kelinci. Metode pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur serta analisis data. Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi 5 rangkaian program yang meliputi pemetaan permasalahan, program pembersihan area lingkungan potensi wisata, sosialisais *digital marketing*, pelatihan budidaya perikanan, dan perancangan konsep desain peternakan kelinci. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya pelatihan, penyebaran modul pelatihan, dan konsep desain peternakan kelinci secara digital. Harapannya dengan adanya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mampu mendorong dan membantu pihak Desa jatisari dalam mewujudkan desa wisata mandiri.

Kata Kunci: *Agrowisata, Desa Jatisari, Edukasi, Perikanan, Peternakan*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Malang termasuk wilayah terluas kedua di Provinsi Jawa Timur yang menawarkan berbagai keindahan alam. Terdapat salah satu desa yang berada di Kabupaten Malang yang cukup strategis untuk dikembangkan menjadi desa wisata yaitu Desa Jatisari. Desa Jatisari merupakan desa yang memiliki luas wilayah 300.015 Ha. Secara geografis desa ini terletak di bagian tengah Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Desa ini memiliki berbagai macam potensi lokal yang dapat dimanfaatkan menjadi destinasi wisata. Namun, banyaknya potensi lokal yang dimiliki tidak diiringi dengan pemanfaatan yang optimal. Desa Jatisari memiliki luas wilayah 300.015 Ha dengan letak koordinat geografis 802°30' LS dan 112°40'00 BT. Adapun batas-batas wilayah dari Desa Jatisari ini diantaranya adalah di sebelah utara dibatasi dengan Desa Randugading, di sebelah timur dibatasi dengan Desa Pandanmulyo, di sebelah selatan dibatasi dengan Desa Jambearjo, dan di sebelah barat dibatasi dengan Desa Tangkilsari. Desa Jatisari terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Mulyojati.

* Korespondensi penulis: Suprayogi, email suprayogi99@ub.ac.id

** Dosen Jurusan Teknologi Industri Pertanian

Berbagai potensi lokal yang ada di Desa Jatisari tidak diiringi dengan pemanfaatan yang optimal, sehingga banyak potensi destinasi wisata yang terbengkalai [1]. Contoh destinasi wisata yang terbengkalai hingga kini yaitu embung desa. Kondisi embung desa terkini dapat dilihat pada Gambar 1. Telah tersedia beberapa fasilitas di dekat embung, seperti mushola, toilet, dan gazebo namun belum terkelola dengan baik. Dapat dilihat juga bahwa diperlukan adanya perbaikan akses jalan dan gerbang embung desa. Potensi destinasi wisata lainnya yaitu wisata pemancingan, pertanian, dan peternakan. Berbagai potensi tersebut masih kurang dimanfaatkan dengan baik, padahal apabila dimanfaatkan dengan baik mampu memberikan tambahan terhadap kas daerah dan menguatkan perekonomian masyarakat sekitar. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengintegrasikan berbagai potensi lokal menjadi pariwisata pendidikan yang menarik bagi pengunjung. Kondisi wisata lokal yang ada di Desa Jatisari dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kondisi Wisata Lokal Desa Jatisari

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka ditetapkan beberapa solusi program yang akan dijalankan pada kegiatan pengabdian ini. Program yang dijalankan terfokus pada integrasi pengembangan pariwisata pendidikan berbasis agrowisata. Adapun rancangan programnya meliputi perancangan konsep agrowisata edukasi berbasis perikanan dan peternakan. Program tersebut dirancang untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan dan disesuaikan pada identifikasi kondisi aktual yang ada di Desa Jatisari. Harapannya dengan dilakukan pengembangan pariwisata pendidikan berbasis agrowisata di Desa Jatisari mampu membantu pemerintah Desa Jatisari dalam mewujudkan desa wisata dan memperkuat perekonomian masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berada pada naungan kegiatan Doktor Mengabdikan Universitas Brawijaya dan KKN Tematik Universitas Brawijaya yang dilakukan pada tanggal 4 Juli 2022-28 Juli 2022. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berada di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan meliputi diskusi terkait topik dan rencana program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Jatisari, melakukan survei terkait kondisi dan potensi yang dimiliki desa tersebut, hingga mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk kegiatan perancangan konsep agrowisata berbasis edukasi. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu sebagai berikut :

A. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sebagai acuan dasar dalam perancangan konsep agrowisata berbasis edukasi di Desa Jatisari. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, antara lain:

- Observasi Langsung

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati lokasi desa secara langsung. Kemudian melakukan pengamatan pada beberapa daerah dan aspek potensial yang dimiliki oleh Desa Jatisari. Selain itu, melakukan identifikasi kekurangan dan perbaikan perlu dilakukan oleh pihak Desa Jatisari untuk mempersiapkan rencana perwujudan desa wisata. Selama observasi dilakukan pengambilan dokumentasi berupa foto dan video sebagai data primer [2].

- **Wawancara**

Data primer selain hasil observasi juga dibutuhkan untuk melengkapi keperluan data perancangan konsep agrowisata. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli, salah satunya informasi dari narasumber [3]. Maka, salah satu cara perolehan data primer yaitu wawancara pihak pemerintah Desa Jatisari, Badan Usaha Milik Desa Jatisari (BUMDes), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai narasumber kegiatan ini.

- **Studi Literatur**

Proses pengumpulan informasi sebagai data sekunder juga dilakukan dengan melakukan pencarian informasi pada buku, artikel ilmiah, *website*, dan sumber lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data-data rujukan dan perbandingan terbaru agar data yang digunakan bersifat aktual.

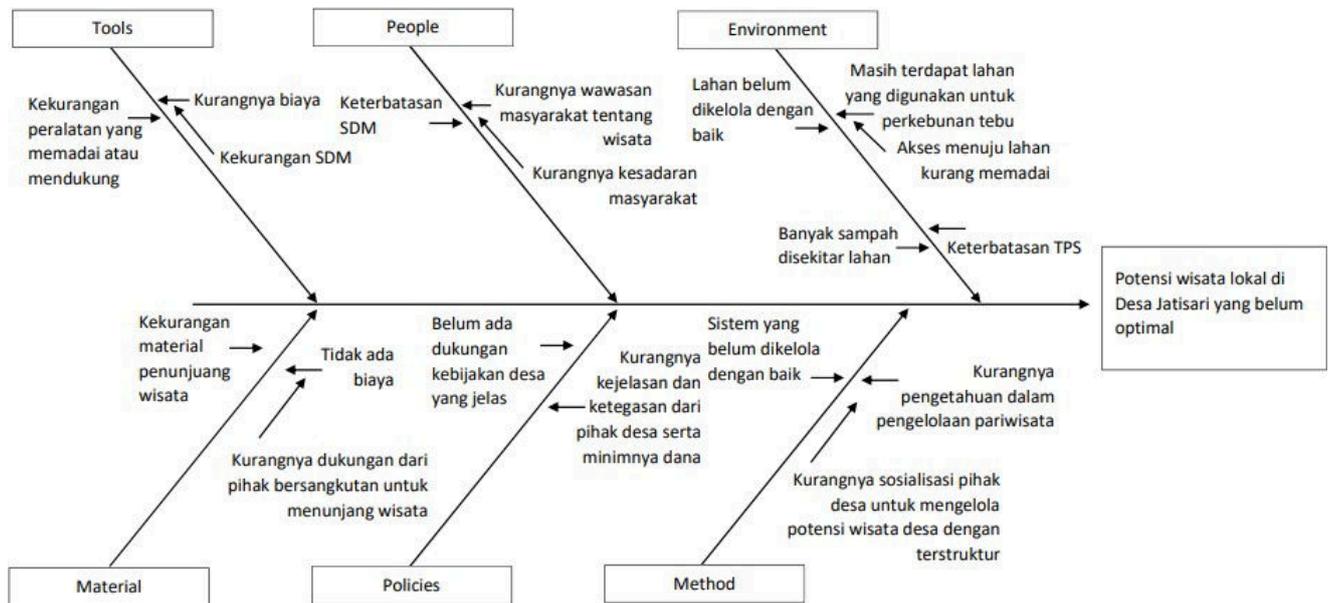
B. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka akan diperoleh data primer dan sekunder. Data-data tersebut kemudian akan diolah. Tahap pertama yang dilakukan adalah mereduksi atau menyederhanakan data. Hal ini bertujuan untuk melakukan pemusatan data agar kegiatan lebih terarah. Setelah itu dilakukan penyajian data secara deskriptif. Penyajian data ini berupa narasi yang lengkap dan mudah dipahami. Selanjutnya melalui tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan sebagai temuan baru dan menjawab permasalahan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemetaan Permasalahan

Pemetaan permasalahan merupakan langkah awal untuk mengetahui penyebab dan akibat dari permasalahan yang dihadapi oleh Desa Jatisari, khususnya yang terfokus pada pengembangan wisata edukasi sebagai upaya perwujudan desa wisata. Sebab akibat dari permasalahan dipetakan menggunakan diagram *fishbone*. Diagram *fishbone* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram *Fishbone* Permasalahan Desa Jatisari

3.2 Pembersihan Area Potensi Wisata

Program pembersihan area lingkungan yang berpotensi dijadikan sebagai daerah wisata bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan Desa Jatisari sekaligus meningkatkan kesadaran diri masyarakat Desa Jatisari untuk menjaga kebersihan sekitar yang mana sangat penting dalam mewujudkan desa wisata yang bersih dan asri. Daerah pembersihan lingkungan dilakukan di area wisata belong desa. Program pembersihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembersihan Area Wisata Belong

3.3 Program Sosialisasi *Digital Marketing*

Program kerja mengenai sosialisasi *digital marketing* bertujuan untuk memberikan panduan kepada pihak pengelola potensi wisata belong yang terdapat di Desa Jatisari dalam mengembangkan potensi wisata. Digital marketing merupakan kegiatan pemasaran atau promosi suatu merek atau brand produk atau jasa yang dilakukan melalui media digital. Tujuan dari pemasaran ini adalah menjangkau sebanyak-banyaknya pelanggan dengan cara yang efisien dan relevan. Wisata lokal “Kolam Pemancingan” di Desa Jatisari dapat dijadikan acuan untuk melakukan promosi potensi wisata sesuai dengan prinsip-prinsip dari digital marketing, sehingga potensi wisata yang dikembangkan dapat dipromosikan dengan baik dan sesuai dengan target yang diinginkan. Contohnya dengan menggunakan *stories* di media sosial, periklanan digital, dan video marketing. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi *Digital Marketing*

3.4 Program Pelatihan Budidaya Perikanan

Program pelatihan budidaya perikanan ini bertujuan sebagai panduan kepada pihak pengelola potensi wisata berupa belong yang terdapat di Desa Jatisari dalam melakukan budidaya perikanan guna mengembangkan kolam pemancingan yang merupakan salah satu potensi wisata lokal yang terdapat di Desa Jatisari. Panduan tersebut dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan mengenai metode untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi wisata pada Desa Jatisari. Secara garis besar, program kerja direalisasikan dengan pembuatan modul mengenai budidaya perikanan yang diberikan kepada pihak pengelola sebagai panduan dan dilakukan demonstrasi terkait cara budidaya ikan dengan melakukan penebaran benih ikan pada kolam yang merupakan salah satu potensi wisata di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Proses penyerahan modul dapat dilihat seperti pada Gambar 5. Pada program ini juga dilakukan penebaran benih ikan Nila di tempat wisata belong sebagai langkah awal untuk berkomitmen dalam mewujudkan wisata edukasi berbasis perikanan di Desa Jatisari. Adapun kegiatan penebaran benih ikan dapat dilihat pada Gambar 6.



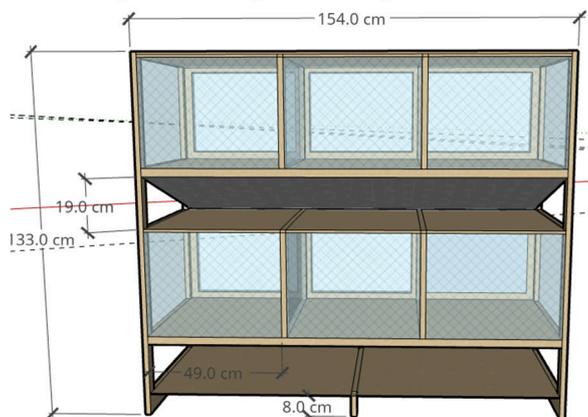
Gambar 5. Pemberian Modul Budidaya Perikanan



Gambar 6. Penebaran Benih Ikan Nila

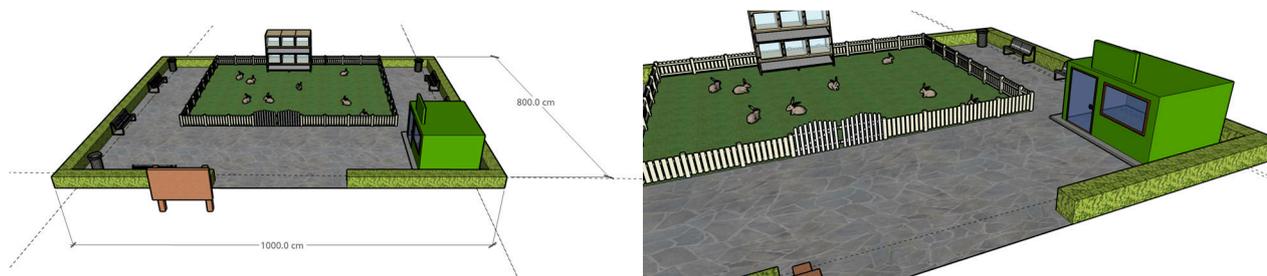
3.5 Program Perancangan Konsep Desain Peternakan Kelinci

Program ini dilakukan sebagai upaya perancangan wisata edukasi berbasis peternakan dan memanfaatkan potensi lahan kosong sebagai tempat peternakan kelinci. Peternakan kelinci menjadi salah satu ikon wisata edukasi yang banyak digemari oleh kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Proses perancangan desain peternakan kelinci dilakukan secara digital, hal tersebut dikarenakan tidak memungkinkan jika dilakukan pembangunan peternakan kelinci secara langsung. Perancangan peternakan kelinci dilakukan secara digital dengan memanfaatkan aplikasi web dengan situs <https://www.sketchup.com/products/sketchup-for-web> atau aplikasi yang bernama *Sketchup*. Berdasar metode yang dilakukan, program ini mendapatkan beberapa hasil yaitu berupa modul pembuatan peternakan kelinci, hasil perancangan kandang kelinci, dan juga hasil perancangan wisata peternakan kelinci secara umum. Konsep dasar gambaran kandang kelinci dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Desain Kandang Kelinci

Berdasarkan pada Gambar 7, dihasilkan kandang kelinci dengan menunjukkan ukuran-ukuran kandang dengan terperinci. Pada kandang kelinci tersebut menunjukkan terdapat 6 kotak dengan tiap kotak dapat diisi hingga 2 ekor kelinci. Kotak tersebut memiliki ukuran panjang 49.3 cm, lebar 70 cm, dan tinggi 40 cm. Kandang tersebut juga memiliki lebar secara keseluruhan sebesar 154 cm, tinggi secara keseluruhan sebesar 133 cm, dan panjang 70 cm. Selain kandang kelinci, perancangan juga dilakukan untuk menghasilkan konsep dasar dari wisata peternakan kelinci seperti pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Desain Peternakan Kelinci

Pada hasil perancangan menunjukkan lahan kelinci dengan ukuran 500 cm atau 5 meter untuk lebar dan panjang 600 cm atau 6 meter untuk panjangnya dengan diberi batasan berupa pagar. Setelah dilakukan perancangan dengan memanfaatkan aplikasi secara digital, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul yang bertujuan untuk mempermudah pemberian gambaran pada masyarakat mengenai konsep dasar peternakan kelinci yang akan dibuat.

4. KESIMPULAN

Konsep agrowisata berbasis edukasi termasuk konsep yang banyak diterapkan pada berbagai desa wisata yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, Desa Jatisari yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata juga turut melakukan perencanaan konsep pariwisata tersebut. Perancangan konsep agrowisata berbasis edukasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada perancangan konsep wisata berbasis perikanan dan peternakan. Potensi wisata perikanan yang dikembangkan yaitu wisata belong yang dimanfaatkan sebagai wisata pemancingan, sedangkan potensi wisata peternakan yang akan dikembangkan yaitu pemanfaatan lahan tebu menjadi lahan wisata peternakan kelinci. Diharapkan perancangan kedua konsep agrowisata dapat terealisasi dengan baik dan membantu Desa Jatisari dalam mewujudkan desa wisata mandiri berbasis *e-tourism*.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian masyarakat KKNT dan Doktor Mengabdi Desa Jatisari, Universitas Brawijaya serta masyarakat Desa Jatisari yang telah berpartisipasi aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Rofiki I, Chansa NA, Ahmad A, Abdussakir, "Perancangan desain wisata untuk pengembangan potensi alam desa jatisari. Aksiologiya", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5 (3): 312-320. 2021
- [2] Pratiwi, N I, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1(2): 202-224, 2017.
- [3] Werdiningsih, H, Muhammad I H, Previari U P., "Desain Kawasan AgroEdu-Wisata Berbasis Desa", Modul 20 (1): 44-48, 2020.